

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. dalam Bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan dalam Bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang).

Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”.¹

Moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku, selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme, dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi merupakan ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat.²

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Kementerian Agama RI, 2019). 15-16.

² Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Radenfatah* Vol 25, No. 2 (Desember, 2019): 95, <https://doi.org/10.19109/Intizar.V25i2.5640>.

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses pembinaan untuk mencapai suatu tujuan dalam memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dakwah islam adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mukmin yang mukallafi. *Allah Azza Wa Jalla* telah memilihkan dakwah sebagai jalan yang harus ditempuh oleh setiap mukmin, agar bisa meraih kemenangan. Kegiatan muhadharah ini sangat penting terutama keterkaitannya dalam masalah relevansi dakwah dalam rangka melatih kemampuan santri dalam berpidato. Oleh Karena itu tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam bukan suatu yang dipikirkan sambil lalu, melainkan yang sejak semula diwajibkan bagi pengikutnya.³ seperti yang tersirat dalam Al- Qur'an surat an-Nahl ayat 125 Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Dengan diadakannya kegiatan muhadharah ini bisa membekali diri dan menghadirkan mental berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya bagi siswa mengabdikan di

³ Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen),” *Jurnal An-Nasyr* Vol 08, No 01 (2021): 67-68, <https://doi.org/10.54621/Jn.V8i1.125>.

⁴ AL-Qur'an An-Nahl (125).

masyarakat. Siswa juga bisa menguasai teknik dalam menyampaikan dakwah tersebut dan juga bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan?
2. Apa Hambatan Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Hambatan Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan terkait Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam kegiatan Muhadharah di SMAI Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

2. Kegunaan secara praktis

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan, hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga IAIN Madura dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang terkait dengan kegiatan muhadharah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga Pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.

4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas Wawasan tentang manajemen pembelajaran, khususnya penerapan proses Belajar mengajar yang efektif dan sebagai bahan renungan dalam menata serta mengelola kegiatan belajar Mengajar dalam sebuah sitem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat Belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam kegiatan Muhadharah.

6. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMAI Nurul Jadid Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan, Peneliti juga dapat mengetahui usaha apa saja dilakukan dalam

Pembentukan Sikap Moderat Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMAI Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi Referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai kedal jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

3. Muhadharah

Kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

4. Sikap Moderat

Sikap moderat merupakan sikap mengutamakan cara kompromi serta diskusi dalam merespon suatu perbedaan.⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwasanya internalisasi nilai-nilai moderasi bergama dalam sikap moderat melalui kegiatan muhadharah di SMAI NURUL JADID Glagga Panglegur Tlanakan Pamekasan merupakan proses kegiatan penanaman nilai jiwa pada diri seseorang untuk menyatakan suatu pendapat di depan orang lain sehingga merasa percaya diri terhadap apa yang disampaikannya. Sikap moderat ini selalu mengambil jalan tengah sehingga bisa bersikap adil, tidak membeda-bedakan satu sama lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh faridah amaliyatul Qur'an dalam skripsinya yang berjudul "Internaliasai Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School."⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman dan penguatan cara

⁵ Muhammad Idlom Dzulqarnain, "NILAI-NILAI MODERAT PEMUKA AGAMA DI ERA MILLENIAL," *Journal For Aswaja Studies* 1, No. 2 (Juli, 2021): 97.

⁶ Faridah Amaliyatul Qur'ana, "Internaliasai Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022).

pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama, pemahaman dan sikap moderat. Persamaan antara skripsi faridah amaliyatul dengan peneliti ajukan yang peneliti ajukan adalah sama-sama membahas moderasi beragama. Perbedaannya skripsi faridah amaliyatul lebih fokus terhadap nilai- nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang peneliti ajukan fokus terhadap kegiatan muhadharah.

2. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh hilyah ashoumi dalam artikelnya yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa”.⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sehingga sikap toleransi mahasiswa dapat terbentuk melalui perencanaan pembelajaran yang mengarahkan pada karakter moderat, pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik, penugasan lapangan dan evaluasi proses dan hasil. Persamaan antara artikel hilyah ashoumi dengan peneliti ajukan yang peneliti ajukan adalah sama-sama membahas moderasi beragama. Perbedaannya artikel hilyah ashoumi lebih fokus terhadap sikap toleransi beragama, sedangkan penelitian yang peneliti ajukan fokus terhadap kegiatan muhadharah.

⁷ Hilyah Ashoumi, Ihdina Aulia Husna, Chalimatus Sa'diyah “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa,” *Susunan Artikel Pendidikan* 7, No. 3 (April, 2023): 461.

